

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS
MASALAH DENGAN METODE *PROBING PROMPTING* TERHADAP
HASIL BELAJAR KIMIA MATERI POKOK SISTEM KOLOID
PADA SISWA KELAS XI SMAN 1 KURIPAN
TAHUN AJARAN 2017/2018**



JURNAL SKRIPSI

OLEH

MUHAMAD USMAN SOFYAN
NIM. E1M 014 034

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan dalam Menyelesaikan Program Sarjana (S1)
Pendidikan Kimia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Mataram

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KIMIA
JURUSAN PENDIDIKAN MIPA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MATARAM**

2018



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MATARAM
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jln. Majapahit No. 62 Mataram NTB 83125 Telp. (0370)623873

HALAMAN PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING JURNAL SKRIPSI

Jurnal Skripsi yang disusun oleh Muhamad Usman Sofyan, Nomor Induk Mahasiswa E1M014034, Program Studi Pendidikan Kimia dengan judul **“Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Metode *Probing Prompting* Terhadap Hasil Belajar Kimia Materi Pokok Sistem Koloid pada Siswa Kelas XI SMAN 1 Kuripan Tahun Ajaran 2017/2018”** telah diperiksa dan disetujui:

Mataram, Juli 2018

Menyetujui:

Dosen Pembimbing Skripsi I,

Dosen Pembimbing Skripsi II,

(Eka Junaidi, S.Si., M.Si.)

(Dr. Aliefman Hakim, S.Si., M.Si.)

NIP. 19780607 200501 1 001

NIP. 19810327 200501 1 003

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH
DENGAN METODE *PROBING PROMPTING* TERHADAP HASIL BELAJAR
KIMIA MATERI POKOK SISTEM KOLOID PADA SISWA KELAS XI SMAN 1
KURIPAN TAHUN AJARAN 2017/2018**

Muhamad Usman Sofyan¹, Eka Junaidi², Aliefman Hakim²

¹Mahasiswa Prodi Pendidikan Kimia FKIP Universitas Mataram, Indonesia

²Dosen Prodi Pendidikan Kimia FKIP Universitas Mataram, Indonesia

*Keperluan korespondensi, telp/fax: +6282340194691, email: usmansofyan1995@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penerapan model pembelajaran berbasis masalah dengan metode *probing prompting* terhadap hasil belajar kimia materi pokok sistem koloid pada siswa kelas XI SMAN 1 Kuripan tahun ajaran 2017/2018. Jenis penelitian ini merupakan *quasy eksperimen* dalam bentuk rancangan *post-test only control grup design*. Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh siswa kelas XI IPA SMAN 1 Kuripan yang terbagi menjadi 3 kelas yaitu kelas XI IPA 1, XI IPA 2, dan XI IPA 3. Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel yaitu dengan teknik *purposive sampling*. Sampel pada penelitian ini yaitu kelas XI IPA 2 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPA 3 sebagai kelas kontrol. Pada kelas eksperimen diberi perlakuan dengan penerapan model pembelajaran berbasis masalah dengan metode *probing prompting* sedangkan pada kelas kontrol diberi perlakuan dengan penerapan model pembelajaran konvensional. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji-t. Hasil uji statistik uji-t t_{hitung} pada taraf signifikan 5% menunjukkan $t_{hitung} (2,05) > t_{tabel} (1,68)$ yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran berbasis masalah dengan metode *probing prompting* terhadap peningkatan hasil belajar kimia materi pokok sistem koloid pada siswa kelas XI SMAN 1 Kuripan tahun ajaran 2017/2018.

Kata kunci: *model pembelajaran berbasis masalah, metode probing prompting, dan hasil belajar siswa.*

***INFLUENCE OF THE APPLICATION OF PROBLEM BASED LEARNING MODEL
WITH THE PROBING PROMPTING METHOD OF THE LEARNING OUTCOMES OF
BASIC CHEMISTRY OF COLLOID SYSTEM IN STUDENTS OF GRADE XI SMAN 1
KURIPAN ACADEMIC YEAR 2017/2018***

ABSTRACT

This research aims to determine whether there is or not the influence of the application of problem-based learning model with the method of probing prompting of the learning outcomes of basic chemistry of colloidal system in students of grade XI SMAN 1 Kuripan academic year 2017/2018. The type of this research is quasy experiments in the form of post test only control group design. The population of this research includes all students of XI IPA class in SMAN 1 Kuripan which is divided into 3 classes including XI IPA 1, XI IPA 2, and XI IPA 3. The techniques used for sampling is by purposive sampling technique. The sample in this research is XI IPA 2 as experiment class and XIIPA 3 as control class. In the experimental class is treated with the application of problem-based learning model with the method of probing prompting while the control class is treated with the application of conventional learning model. Hypothesis test in this research are using t-test. The result of t-test statistic test at significant level 5% indicates $t_{count} (2.05) > t_{table} (1.68)$, it means that H_a is accepted and H_0 is rejected. Based on these results it can be concluded that there is a significant influence on the application of problem-based learning model with the method of probing prompting to increase learning outcomes of the subject matter of the colloidal system in students of grade XI SMAN 1 Kuripan academic year 2017/2018.

Keywords: *problem-based learning model, probing prompting method, and student learning outcomes.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan suatu proses yang sangat penting dalam pendidikan. Tujuan pendidikan nasional seperti yang tercantum pada Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yakni untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warganegara yang demokratis, serta bertanggung jawab. Tujuan ini menjadi landasan untuk merancang proses pembelajaran peserta didik.

Terkait dengan Undang-Undang tersebut, peningkatan kualitas pendidikan harus diwujudkan dengan menjadikan suasana belajar dan proses belajar yang baik agar potensi peserta didik berkembang secara maksimal. Jika tercipta suasana dan proses belajar yang baik maka akan dapat meningkatkan mutu dan hasil belajar yang baik pula. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pendidikan dapat dicermati melalui sisi proses pembelajarannya. Berdasarkan hasil observasi dan pengalaman selama masa Program Pengalaman Lapangan di SMAN 1 Kuripan, diperoleh informasi bahwa proses pembelajaran kimia lebih sering menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu metode ceramah dan diskusi yang berpusat pada guru. Pembelajaran kimia selama ini cenderung menghafalkan konsep dan rumus tanpa memahaminya. Pembelajaran dengan cara ini menjadikan kondisi belajar siswa menjenuhkan dan membosankan. Sehingga partisipasi siswa dalam pembelajaran kimia rendah yang berarti masih

banyak siswa yang belum aktif mengikuti proses pembelajaran. Akibatnya rata-rata hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran kimia masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu nilai 75.

Tabel 1. Nilai Rata-Rata Ujian Tengah Semester Mata Pelajaran Kimia Kelas XI IPA Semester Genap SMAN 1 Kuripan Tahun Ajaran 2017/2018

No	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Tuntas	Nilai rata-rata
1	XI IPA 1	25	4	43,76
2	XI IPA 2	25	0	28,76
3	XI IPA 3	24	0	34,13

Sumber data: Arsip guru kimia kelas XI IPA semester genap tahun ajaran 2017/2018.

Pada dasarnya model dan metode pembelajaran memegang peranan penting dalam proses pencapaian hasil belajar yang baik. Berdasarkan kurikulum 2013 pembelajaran seharusnya didesain untuk membelajarkan siswa, artinya siswa ditempatkan sebagai subjek belajar. Dengan kata lain, pembelajaran lebih berorientasi pada aktivitas siswa untuk memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotor secara merata.

Berdasarkan uraian diatas, maka perlu diterapkan sebuah model pembelajaran untuk membangkitkan semangat peserta didik agar aktif dalam proses pembelajaran sesuai tuntutan kurikulum 2013. Selain aktif dalam proses pembelajaran, siswa diharapkan mampu meningkatkan kemampuan berpikir dalam pemecahan masalah yang diberikan. Model pembelajaran berbasis masalah dengan metode *Probing Prompting* merupakan salah satu solusi untuk mengatasi pembelajaran yang menjenuhkan dan membosankan sehingga membuat peserta didik tidak aktif, karena dalam model pembelajaran ini

siswa dituntut untuk terlibat langsung dalam langkah-langkah pemecahan masalah. Selcuk (2010) menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis masalah adalah model pembelajaran yang mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dan kemampuan pemecahan masalah serta mengembangkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang perlu bahkan untuk menganalisis masalah kehidupannya. Menurut Hidayat, 2008 teknik *Probing Prompting* adalah pembelajaran dengan cara guru menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali sehingga terjadi proses berpikir yang mengaitkan pengetahuan setiap siswa dan pengalamannya dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari.

Model pembelajaran berbasis masalah menggunakan metode *Probing Prompting* merupakan suatu model pembelajaran yang berorientasi pada masalah dunia nyata untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir dan memecahkan masalah yang dikombinasikan dengan pemberian pertanyaan yang bersifat menggali, mengarahkan, serta menuntun sehingga siswa dapat memperoleh informasi serta pengetahuan (Kariani, 2014). Kurangnya kemampuan siswa dalam mengkaitkan teori kimia dalam kehidupan sehari-hari menimbulkan ketidakpahaman siswa terhadap konsep yang dipelajari.

Mendekatkan pembelajaran ilmu kimia yang real dengan kehidupan dunia nyata sebagai solusi agar bisa mengkaitkan teori atau konsep kimia dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat mengurangi tingkat ketidakpahaman siswa terhadap konsep yang dipelajari. Model pembelajaran

berbasis masalah merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang membantu siswa untuk menemukan masalah dari suatu peristiwa yang nyata, mengumpulkan informasi melalui strategi yang telah ditentukan sendiri untuk mengambil satu keputusan pemecahan masalahnya yang kemudian akan dipresentasikan dalam bentuk unjuk kerja (Afcariono, 2008). Pembelajaran berbasis masalah tipe *Probing Prompting* memberikan keleluasaan pada siswa untuk aktif mengkonstruksi pengetahuan sendiri dan guru hanya menjadi fasilitator dan mediator dalam setiap pembelajaran. Siswa dibimbing untuk menuju konsep atau teori yang diinginkan dengan menggunakan pengetahuan yang telah ada pada dirinya, Ulya dkk (2012) dalam Fatmawati (2016).

METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini dimulai dengan tahap persiapan penelitian dari bulan Februari 2018 dan pelaksanaan penelitian dilaksanakan dari tanggal 30 April 2018 sampai 14 Mei 2018. Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Kuripan. Penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Jenis penelitian eksperimen yang dilakukan yaitu *quasi experimental design* atau desain eksperimen semu. *Quasi experimental design* merupakan pengembangan dari *true experimental design* yang sulit dilaksanakan. Jenis penelitian ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (Sugiyono, 2012). Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *post-test only control group design*.

Penelitian dilakukan pada dua kelas, yaitu satu kelas sebagai kelas kontrol dan satu kelas

lainnya sebagai kelas eksperimen. Penelitian dilakukan dengan cara mengadakan kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dengan metode *probing prompting* pada kelas eksperimen dan model pembelajaran konvensional (ceramah dan diskusi) pada kelas kontrol. Siswa diberikan *post-test* pada akhir pembelajaran untuk mengetahui hasil belajar setelah diberikan perlakuan.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dengan metode *probing prompting* yang diperlakukan untuk kelas eksperimen dan pembelajaran dengan model konvensional (ceramah dan diskusi) yang diperlakukan untuk kelas kontrol. Sedangkan variabel terikat pada penelitian ini adalah hasil belajar siswa.

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh kelas XI IPA SMAN 1 Kuripan yang berjumlah 74 orang dan tersebar dalam tiga kelas yaitu XI IPA 1, XI IPA 2 dan XI IPA 3. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XI IPA 2 sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas XI IPA 3 sebagai kelas Kontrol. Teknik pengambilan sampel (*sampling*) yang digunakan yaitu teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014). Pertimbangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berdasarkan rekomendasi dari guru mata pelajaran kimia di SMAN 1 Kuripan, serta dari nilai rata-rata siswa. Adapun data nilai rata-rata siswa setiap kelas dilihat dari Ujian Tengah Semester Tahun Ajaran 2017/2018 dan didukung dengan data perhitungan homogenitas. Penentuan kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan

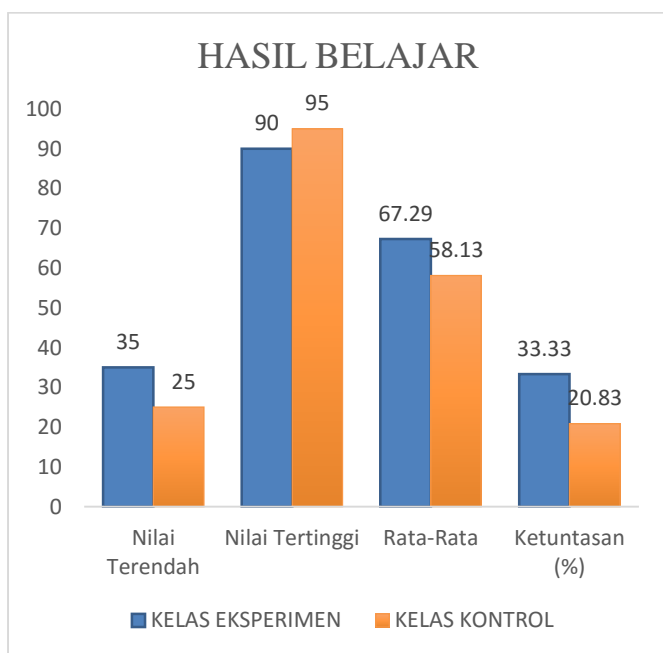
dengan memilih kelas yang memiliki rata-rata nilai ujian lebih rendah sebagai kelas eksperimen dan kelas yang memiliki rata-rata nilai ujian lebih tinggi sebagai kelas kontrol.

Teknik Pengumpulan data hasil belajar siswa dalam penelitian ini menggunakan instrumen tes berupa tes objektif dengan bentuk pilihan ganda. Instrumen yang telah disusun terlebih dahulu diuji tingkat validitasnya dengan uji validitas isi menggunakan statistik Aiken's V (Azwar, 2013) dan validitas butir soal menggunakan *Korelasi biserial* (Arikunto, 2010). Untuk menguji reabilitas instrumen menggunakan rumus KR-20 (Arikunto, 2010). Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji-t (Sugiyono, 2014). Uji-t dilakukan setelah data dianalisis terlebih dahulu dengan uji normalitas menggunakan rumus Chi kuadrat (Sugiyono, 2012) dan homogenitasnya menggunakan uji-F (Sugiyono, 2011).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penerapan model pembelajaran berbasis masalah dengan metode *probing prompting* terhadap hasil belajar kimia materi pokok sistem koloid pada siswa kelas XI SMAN 1 Kuripan tahun ajaran 2017/2018. Adapun yang menjadi fokus pengamatan dalam penelitian ini adalah hasil belajar yang dicapai siswa materi pokok sistem koloid khususnya dalam ranah kognitif. Oleh karena itu, peneliti memberikan tes evaluasi berupa *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang menjadi sampel pada penelitian ini. *Post-test* ini dilakukan sebagai tahap evaluasi untuk mengukur tingkat hasil belajar siswa setelah diberikan pembelajaran sebelumnya.

Berdasarkan data *post-test* dari kedua kelas sampel, diperoleh nilai terendah dan tertinggi pada kelas eksperimen (35 dan 90) sedangkan kelas kontrol (25 dan 95). Nilai rata-rata dari kedua kelas sampel masing-masing sebesar 67,29 untuk kelas eksperimen dengan ketuntasan klasikalnya sebesar 33,33% dan 58,13 untuk kelas kontrol dengan ketuntasan klasikalnya sebesar 20,83%. Adapun data hasil *post-test* meliputi nilai rata-rata, nilai tertinggi, nilai terendah dan persentase ketuntasan klasikal kedua kelas sampel dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1 Grafik hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Data hasil belajar tersebut selanjutnya dianalisis menggunakan uji-t. dari hasil analisis uji-t menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 2,05 sementara untuk nilai t_{tabel} pada taraf signifikan 5% dengan dk 46 diperoleh sebesar 1,68, dari nilai tersebut diketahui bahwa nilai $t_{hitung} (2,05) > t_{tabel} (1,68)$ yang menunjukkan bahwa H_a diterima sementara H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah dengan metode *probing prompting* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar kimia materi pokok sistem

koloid pada siswa kelas XI SMAN 1 Kuripan tahun ajaran 2017/2018. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Kariani, dkk (2014). Dari hasil penelitiannya diperoleh hasil bahwa nilai $t_{hitung}(4,83) > t_{tabel}(2,00)$, sehingga penerapan model pembelajaran berbasis masalah dengan metode *probing prompting* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPA siswa.

Berdasarkan data dan analisis data *posttest* tersebut menggambarkan bahwa hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dengan metode *probing prompting* lebih tinggi daripada siswa yang diajarkan menggunakan model konvensional (ceramah dan diskusi).

Penggunaan model pembelajaran berbasis masalah dengan metode *probing prompting* memberikan pengaruh yang baik terhadap keaktifan siswa di dalam kelas untuk ikut terlibat langsung dalam proses pembelajaran jika dibandingkan dengan penggunaan model konvensional. Hal tersebut telah sejalan dengan karakteristik dari model pembelajaran berbasis masalah dengan metode *probing prompting*, dimana pembelajaran dengan menerapkan model tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam menemukan solusi dari masalah yang ada.

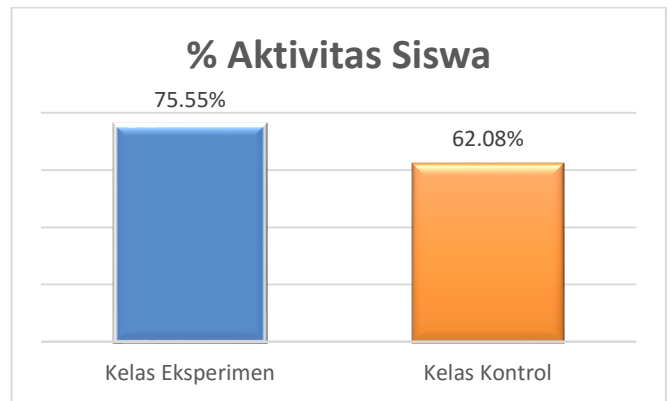
Tercapainya hasil belajar yang lebih tinggi pada kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol karena proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dengan metode *probing prompting* dapat meningkatkan perhatian dan fokus siswa, meningkatkan partisipasi siswa secara aktif dalam pembelajaran, dan menumbuhkan motivasi siswa dalam memahami suatu permasalahan secara lebih mendalam melalui

pemberian pertanyaan-pertanyaan, sehingga siswa mampu mencapai jawaban yang benar. Sehingga dapat dikatakan pembelajaran ini lebih baik dibandingkan pembelajaran konvensional (ceramah dan diskusi) yang biasa diterapkan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Magdalena (2014) yang menyatakan bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis masalah membuat siswa lebih berpikir daripada menghafal. Siswa memahami pembelajaran dengan lebih baik melalui diskusi terarah dalam skenario pembelajaran berbasis masalah.

Berdasarkan perolehan nilai rata-rata *post-test* pada kelas eksperimen (XI IPA 2) lebih tinggi dari rata-rata nilai *post-test* kelas kontrol (XI IPA 3), maka dapat disimpulkan bahwa terjadi perbedaan hasil belajar akibat perbedaan perlakuan yang diberikan pada kedua sampel, dimana kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dengan model pembelajaran berbasis masalah dengan metode *probing prompting* memberikan pengaruh yang lebih baik terhadap hasil belajar dibandingkan dengan kelas kontrol yang diberikan perlakuan dengan model konvensional (ceramah dan diskusi). Hal tersebut sesuai dengan penelitian Kariani, dkk (2014) yang menyatakan bahwa pembelajaran IPA melalui penggunaan model pembelajaran berbasis masalah dengan metode *probing prompting* menjadi lebih optimal dan bermakna bagi siswa. Hal tersebut juga berdampak pada hasil belajar siswa yang lebih baik.

Pencapaian proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dengan metode *probing prompting* dalam penelitian ini dapat dilihat pada besar kecilnya nilai persentase keaktifan siswa. Grafik nilai rata-rata

persentase aktifitas siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2 Grafik nilai rata-rata persentase aktifitas siswa

Dari grafik tersebut dapat dilihat bahwa hasil observasi keaktifan siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan keaktifan siswa pada kelas kontrol. Persentase keaktifan siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol berdasarkan lembar observasi masing-masing adalah 75,55% dan 62,08%. Adapun aspek-aspek yang dinilai dalam lembar observasi keaktifan siswa yakni antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran, interaksi siswa dengan guru, interaksi siswa dengan siswa dan partisipasi siswa dalam menyimpulkan pembelajaran. Tingginya aktifitas siswa pada kelas eksperimen dikarenakan kelas eksperimen menerapkan model pembelajaran berbasis masalah dengan metode *probing prompting* dimana guru sebagai pembimbing, motivator, dan fasilitator sementara siswa yang berperan aktif untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Peran guru sebagai motivator adalah memotivasi dan mendorong siswa agar selalu aktif meningkatkan kemampuan berpikir, memahami masalah, menyelesaikan permasalahan serta dapat mempertanggung jawabkan hasil diskusinya.

Penerapan model pembelajaran berbasis masalah dengan metode *probing prompting* menyebabkan perubahan perilaku siswa.

Sebelumnya aktifitas siswa hanya menyimak saat diberikan pembelajaran. Sehingga guru menuntun siswa dan membiasakan siswa untuk belajar dengan pembelajaran berbasis masalah. Siswa menjadi lebih aktif bertanya, berdiskusi, menyampaikan pendapat dan mampu menyelesaikan masalah-masalah yang diberikan. Perubahan perilaku belajar siswa ini juga berdampak pada tingkat pemahaman dan hasil belajar kimia siswa pada materi yang diajarkan. Hal ini sesuai dengan fakta yang ditemukan oleh Selcuk(2010) yang menyatakan bahwa selain meningkatkan hasil belajar siswa, penerapan PBL dapat meningkatkan ketertarikan siswa dalam proses pembelajaran. Keaktifan siswa juga dapat dilihat dari aktivitas bertanya siswa. Di kelas eksperimen siswa yang aktif bertanya dan mengemukakan pendapatnya lebih banyak dibandingkan kelas kontrol. Hal ini menandakan bahwa minat belajar kelas eksperimen juga lebih tinggi karena siswa yang benar-benar berminat pada suatu pelajaran akan selalu bertanya apabila ada yang belum dipahami. Tinggi rendahnya minat siswa terhadap mata pelajaran yang diajarkan berkaitan erat dengan rasa ingin tahu atau kebutuhan akan informasi yang salah satunya dengan mengajukan pertanyaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah dengan metode *probing prompting* memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar kimia materi pokok sistem koloid pada siswa kelas XI SMAN 1 Kuripan tahun ajaran 2017/2018.

SARAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, peneliti mengajukan beberapa saran, diantaranya : 1). Kepada guru diharapkan lebih mempertimbangkan penggunaan model pembelajaran berbasis masalah dengan metode *probing prompting* dibandingkan model konvensional (ceramah dan diskusi) dalam pembelajaran materi sistem koloid karena berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan ternyata dapat memberikan hasil yang lebih baik; 2). Kepada peneliti berikutnya dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dengan metode *probing prompting* pada materi pokok lainnya; 3). Perlu diperhatikan pengetahuan awal siswa yang dibutuhkan untuk memahami materi lainnya agar penerapan model pembelajaran tidak terganggu.

DAFTAR PUSTAKA

- Afcariono, M. 2008. Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Siswa pada Mata Pelajaran Biologi. *Jurnal Pendidikan Inovatif* 3 (2) : 65-68.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Azwar, S. 2013. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Fatmawati, S. 2016. Pengaruh Penerapan Model *Problem Based Learning Tipe Probing Prompting* Terhadap Hasil Belajar Matematika Bagi Siswa Kelas III SD Gugus Bangau Kabupaten Semarang Semester II Tahun Ajaran 2015/2016. *Artikel*. Universitas Kristen Satya Wacana.
- Hidayat, A. 2008. Model Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Kompetensi Siswa. *Educare Jurnal Pendidikan dan Budaya* 5 (2) : 1-31.

Kariani, N. K., Putra, D. K. N. S., dan Ardana, I. K. 2014. Model *Problem Based Learning* Menggunakan Metode *Probing-Prompting* Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha* 2 (1) : 1-10.

Magdalena, O., Mulyani, S., dan Susanti, E. 2014. Pengaruh Model *Problem Based Learning* dan *Inquiri* terhadap Prestasi Belajar Siswa Ditinjau dari Kreativitas Verbal pada Materi Hukum Dasar Kimia Kelas X SMAN 1 Boyolali Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal Pendidikan Kimia*. 3 (4).

Selcuk, G. S. 2010. *The Effect of Problem Based Learning on Pre-Servis Teachers' Achievement, Approaches and Attitudes towards Learning Physics*. *International Journal of Physical Sciences*. 5 (6) : 711-723.

Sugiyono. 2011. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

_____. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.

_____. 2014. *Metode penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D* . Bandung: Alfabeta.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Depdiknas.